

# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO KARTUN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX SMP

**Riska Amalia, Ramly, dan Azis**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar  
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan  
amalia.riskaika@gmail.com



**INDONESIA:** Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)  
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

**Abstract: The Effect of Using Media Cartoon Videos Toward The Skill of Writing Short Story for 3rd Year Students of SMP.** This study aims to describe: (1) skill of writing short story for 3rd year students of SMP Negeri 20 Makassar before using media of cartoon videos, (2) skill of writing short story for 3rd year students of SMP Negeri 20 Makassar after using media of cartoon videos, (3) the effect of using media of cartoon videos toward the skill of writing short story for 3rd year students of SMP Negeri 20 Makassar. This research is a pre-experimental design research with one-group pretest-posttest design using pretest at the beginning of conducting research and post test as the final test. The results of the study found that: (1) skill of writing short story for 3rd year students of SMP Negeri 20 Makassar before using media of cartoon videos are categorized as less skilled, (2) skill of writing short story for 3rd year students of SMP Negeri 20 Makassar after using media of cartoon videos are categorized as skilled, (3) using media of cartoon videos affect the skill of writing short story for 3rd year students of SMP Negeri 20 Makassar.

**Keywords:** effect, cartoon videos, writing short story

**Abstrak: Pengaruh Penggunaan Media Video Kartun terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar sebelum menggunakan media video kartun, (2) keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar setelah menggunakan media video kartun, (3) pengaruh penggunaan media video kartun terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *pra-eksperimental design* dengan desain *one-group pretest-posttest* menggunakan teknik tes, yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar sebelum menggunakan media video kartun dikategorikan kurang terampil, (2) keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX setelah menggunakan media video kartun dikategorikan terampil, (3) penggunaan media video kartun berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar.

**Kata kunci:** pengaruh, video kartun, menulis cerpen

Salah satu tingkat kesulitan bagi siswa dalam keterampilan berbahasa adalah menulis. Salah satu pembelajaran menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis cerpen. Menulis cerpen adalah hal yang masih sulit dirasakan oleh siswa, khususnya dalam mengembangkan ide-ide yang dimiliki.

Menulis merupakan sebuah kemampuan, kemahiran, dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasan ke dalam sebuah wacana (Alwasilah, 2013: 43). Sejalan dengan itu, Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 248) menyatakan bahwa kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Disisi lain, Nurgiyantoro (2014: 425) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif dan aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Oleh karena itu, kemampuan menulis sangat penting untuk perkembangan bahasa siswa.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen juga didukung oleh penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan fakta dari penelitian terdahulu yang dilakukan Octafiona (2018: 3) mengemukakan bahwa sebagian siswa merasa tidak dapat mengungkapkan, menemukan ide, gagasan dan pikirannya dalam menulis cerpen. Selain itu, guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru juga belum menyajikan materi menulis yang menarik, inspiratif, dan kreatif. Sama halnya yang dikemukakan Haryani (2018: 14) bahwa dalam pembelajaran menulis cerpen di sekolah bukanlah sesuatu yang mudah, perlu adanya media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih meningkatkan kreativitas menulis cerpen sehingga hasil belajar yang dicapai juga meningkat.

Hasi observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 20 Makassar, pembelajaran menulis cerpen masih tergolong rendah. Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk cerita. Selain itu kurangnya motivasi dan media pembelajaran yang menarik menjadi penyebab rendahnya minat siswa dalam menulis cerpen. Guru yang mengajar umumnya jarang menggunakan

media pembelajaran yang menarik minat siswa dan cenderung menjelaskan melalui metode ceramah sehingga minat siswa dalam menulis cerpen menjadi rendah.

Berdasarkan uraian tersebut tersebut, penulis berinisiasi untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan media video kartun untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Dalam penelitian ini, media video kartun menjadi fokus utama dalam pembelajaran menulis cerpen untuk mendeskripsikan sejauh mana pengaruh penggunaan media video kartun dalam keterampilan menulis cerpen.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimental desain dengan desain *one-group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok. Langkah-langkah dalam penelitian ini, dimulai dengan pemberian tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkannya media video kartun. Selanjutnya siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan media video kartun, kemudian, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Setelah itu memberi skor dan melakukan kegiatan analisis.

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar, yang terbagi atas 10 kelas. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan dasar pemilihan dilihat dari kemampuan siswa yang relatif homogen yang ditetapkan pada kelas IX A. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Aspek yang dinilai ada enam, yaitu (1) tema; (2) amanat; (3) sudut pandang; (4) gaya bahasa; (5) penggunaan bahasa; (6) mekanik. Instrumen yang digunakan adalah tes. Tes yang dimaksud terbagi dua yaitu *pretest* dan *posttest*. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dekriptif dan analisis statistik inferensial.

**HASIL**

**Analisis Data Pada Tahap *Pretest***

Pada tahap *pretest*, tidak terdapat siswa yang memperoleh skor tertinggi berdasarkan dari keenam aspek penilaian. Hasil analisis statistik deskriptif menggambarkan perolehan nilai siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 siswa. Nilai tertinggi dan terendah siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Rangkuman Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Tahap *Pretest***

<i>Statistics</i>		
<i>Pretest</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	32
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		49.00
<i>Median</i>		49.00
<i>Mode</i>		63 <sup>a</sup>
<i>Variance</i>		154.258
<i>Range</i>		40
<i>Minimum</i>		25
<i>Maximum</i>		65
<i>Sum</i>		1568

Berdasarkan tabel 1 dapat digambarkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis dalam menulis cerpen pada tahap *pretest* (sebelum menggunakan media video kartun) adalah 49.00, nilai tertinggi 65, nilai tengah 49.00, dan nilai terendah 25.

Hasil analisis data keterampilan menulis siswa dalam menulis cerpen pada tahap *pretest* (sebelum menggunakan media video kartun) dikonfirmasi ke dalam kriteria keterampilan yang ditetapkan, yakni apabila siswa mencapai nilai rentang 86-100 sangat terampil. Apabila siswa mencapai nilai dengan rentan 75-85 maka siswa tersebut termasuk dalam kategori terampil. Apabila siswa mencapai rentang 56-74, maka siswa tersebut termasuk dalam kategori cukup. Apabila siswa

mencapai nilai rentang 10-55, maka siswa tersebut dalam kategori kurang. Berikut adalah tabel klasifikasi keterampilan menulis cerpen tahap *pretest* (sebelum menggunakan media video kartun) siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar.

**Tabel 2. Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Tahap *Pretest***

No	Interval Nilai	Tingkat Keterampilan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	86-100	Sangat Terampil	0	0
2	75-85	Terampil	0	0
3	56-74	Cukup Terampil	21	73.3
4	10-55	Kurang Terampil	11	34.3
<b>Jumlah</b>			32	100

Berdasarkan tabel 2 dapat digambarkan, keterampilan menulis cerpen pada tahap *pretest* (sebelum menggunakan media video kartun) siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar menunjukkan bahwa dari 32 siswa, tidak terdapat siswa yang mendapat rentang nilai 86-100 dengan tingkat keterampilan sangat terampil. Siswa yang mendapat rentang 75-85 sebanyak 0 (0%) dengan tingkat keterampilan *terampil*. Siswa yang mendapat rentang nilai 54-74 sebanyak 21 orang (73.3) dengan tingkat keterampilan yakni *cukup terampil*. Siswa yang mendapat rentang nilai 10-55 sebanyak 11 orang (34.3%) dengan tingkat keterampilan, yakni *kurang*.

Berdasarkan nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen pada tahap *pretest* (sebelum menggunakan media video kartun) siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar adalah 49.00 dan berada pada kategori *kurang terampil*.

**Analisis Data Pada Tahap *Posttest*****Tabel 3 Rangkuman Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Tahap *Pretest***

<i>Statistics</i>		
<i>Pretest</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	32
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		82.50
<i>Median</i>		83.00
<i>Mode</i>		86
<i>Variance</i>		60.774
<i>Range</i>		35
<i>Minimum</i>		61
<i>Maximum</i>		96
<i>Sum</i>		2640

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 3 dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen pada tahap *posttest* (setelah menggunakan media video kartun) adalah 82.50, nilai tertinggi 96, nilai tengah 83.00, dan nilai terendah 61.

Hasil analisis data keterampilan menulis siswa dalam menulis cerpen pada tahap *posttest* (setelah menggunakan media video kartun) dikonfirmasi ke dalam kriteria keterampilan yang ditetapkan yakni apabila siswa mencapai nilai rentang 86-100 sangat terampil. Apabila siswa mencapai nilai dengan rentang 75-85 maka siswa tersebut termasuk dalam kategori terampil. Apabila siswa mencapai rentang 56-74, maka siswa tersebut termasuk dalam kategori cukup. Apabila siswa mencapai nilai rentang 10-55, maka siswa tersebut dalam kategori kurang.

Berikut adalah tabel klasifikasi keterampilan menulis cerpen tahap *posttest* (setelah menggunakan media video kartun) siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar.

**Tabel. 4 Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Tahap *Posttest***

No	Interval Nilai	Tingkat Keterampilan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	86-100	Sangat Terampil	15	46.8
2	75-85	Terampil	13	40.6
3	56-74	Cukup Terampil	4	12.5

4	10-55	Kurang Terampil	0	0
<b>Jumlah</b>			32	100

Berdasarkan tabel 4 dapat digambarkan, keterampilan menulis cerpen pada tahap *posttest* (setelah menggunakan media video kartun) siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar menunjukkan bahwa dari jumlah 32, siswa yang mendapat rentang nilai 86-100 sebanyak 15 (46.8%) dengan tingkat keterampilan sangat terampil. Siswa yang mendapat rentang 75-85 sebanyak 13 (40.6%) dengan tingkat keterampilan terampil. Siswa yang mendapat rentang nilai 54-74 sebanyak 4 orang (12.5%) dengan tingkat keterampilan yakni *cukup terampil*. Tidak terdapat siswa yang mendapat rentang nilai 10-55 dengan tingkat keterampilan, yakni *kurang terampil*. Berdasarkan nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen pada tahap *posttest* (setelah menggunakan media video kartun) siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar adalah 82.50 dan berada pada kategori *terampil*.

**Pengaruh Penggunaan Media Video Kartun Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen**

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* dapat diketahui pengaruh penggunaan media video kartun terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media video kartun terhadap keterampilan menulis cerpen maka digunakan analisis statistik inferensial. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kriteria pengujian hipotesis, Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX sebelum dan setelah menggunakan media video kartun. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX sebelum dan setelah menggunakan media video kartun. Namun sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

**Tabel. 5 Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>N</i>		32	32
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	43.11	78.16
	<i>Std. Deviation</i>	8.132	3.477
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.116	.133
	<i>Positive</i>	.116	.133
	<i>Negative</i>	-.093	-.130
<i>Test Statistic</i>		.116	.133
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.163	.200

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa hasil uji normalitas diperoleh nilai  $p = 0,163$  untuk *pretest* dan  $p = 0,200$  untuk *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa  $p > \alpha = 0,05$  yang menyatakan bahwa data hasil

kompetensi menulis cerpen siswa kelas IX SMP negeri 20 Makassar dari *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Selanjutnya data tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dianalisis.

**Tabel 6. Uji Homogenitas Hasil Pretest dan Posttest**

<i>Data</i>	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Pretest</i>	1.159	5	24	0.348	Sig. 0,348>0,05 homogen
<i>Posttest</i>	1.881	8	19	0.149	Sig. 0,149>0,05 homogen

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $p_{value}(0.05)$  sehingga data *pretest* dan *posttest*

mempunyai varians yang homogen. Dengan demikian, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

**Tabel 7. Uji Hipotesis**

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	3336.375	1	3336.375	15.815	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	1847.625	30	761.588		
	<i>Total</i>	1984.000	31			

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan program komputer SPSS versi 25 pada Tabel 4.7 menunjukkan data bahwa  $f$  hitung = 15.815 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , berarti nilai signifikansi probabilitas  $< 0.05$  sehingga variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang berarti media video kartun berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang pertama adalah tingkat penguasaan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX A dengan jumlah sebanyak 32 siswa SMP Negeri 20 Makassar sebelum menggunakan media video kartun diketahui kurang terampil dalam menulis cerpen. Hasil data menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum menggunakan media video kartun

adalah 49.00. Dari keenam aspek keterampilan cerpen skor yang diperoleh oleh siswa berbeda-beda.

Diketahui skor tertinggi yaitu pada aspek sudut pandang dengan jumlah skor 12 presentase sebesar 38% dari 32 siswa. Aritonang (2012: 4) menyatakan bahwa sudut pandang merupakan posisi pengarang dalam membawakan cerita. Sehubungan dengan hal tersebut pada tahap *pretest* siswa yang mendapat nilai tertinggi pada aspek sudut pandang merupakan siswa yang dapat mengungkapkan letak sudut pandang terorganisasi dengan jelas, ide utama dinyatakan dengan baik, pengembangan logis. Selanjutnya skor terendah pada tahap *pretest* yaitu pada aspek tema. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa dalam menulis cerpen siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide dengan jelas. Hal ini memperkuat teori yang diungkapkan Hardiana dan Dewi (2019: 20) yang mengatakan siswa kesulitan dalam menemukan ide awal menulis untuk mengembangkan ide-ide yang dimiliki dalam bentuk paragraf. Aminuddin (2011: 91) mengemukakan bahwa tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tokoh pengarang dalam memaparkan karya yang diciptakannya

Hasil penelitian yang kedua adalah tingkat penguasaan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar setelah menggunakan media video kartun diketahui terampil dalam menulis cerpen. Hasil data menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah menggunakan media video kartun adalah 82.50.

Diketahui skor tertinggi yaitu pada aspek amanat dengan jumlah skor 31 presentase sebesar 97% dari 32 siswa. Aritonang (2012: 4) menyatakan bahwa amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Sehubungan dengan hal tersebut pada tahap *pretest* siswa yang mendapat nilai tertinggi pada aspek amanat merupakan siswa yang dapat mengungkapkan amanat dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif. Selanjutnya skor terendah pada tahap *posttest*, yaitu pada aspek mekanik. Penyebab kesulitan siswa dalam menulis cerpen berasal dari siswa

sendiri. Penyebab tersebut adalah faktor teknis dalam menulis cerpen, siswa tidak memahami kaidah kriteria menulis cerpen yang baik sesuai dengan EYD (Yuniarti dan Setiawan, 2013: 5). Sejalan dengan itu, Dewi (2016: 5-6) yang menyatakan bahwa membuat sebuah kalimat yang efektif bukanlah hal yang mudah terutama bagi siswa yang pada umumnya jarang membuat sebuah tulisan seperti cerpen. Hasil penelitian yang ketiga, yaitu adanya pengaruh positif yang signifikan dalam penggunaan media video kartun terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX A SMP Negeri 20 Makassar. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis statistik inferensial yang menunjukkan bahwa nilai hitung  $t = 15.815$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga ada pengaruh media video kartun terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar. Azhar (2013: 56) mengemukakan bahwa media kartun merupakan suatu inperatif untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas. Pemanfaatan media video kartun dalam pembelajaran cerpen dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar karena gambar yang ditampilkan menjelaskan rangkaian isi cerita dan mengandung makna yang mudah, menarik, dan cepat dipahami oleh siswa. Pendapat ini di perkuat oleh teori Sudjana (2013: 59) menyatakan bahwa kartun sebagai alat bantu mempunyai manfaat penting dalam pengajaran, terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam satu urutan logis atau mengandung makna.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

Keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar sebelum menggunakan media video kartun (*pretest*) dikategorikan *kurang terampil* dengan nilai rata-rata 49.00. Keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 20 Makassar setelah menggunakan media video kartun diketahui (*posttest*) dikategorikan *terampil* dengan nilai rata-rata 82.50. Berdasarkan hasil analisis hipotesis disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media

video kartun berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX.A SMP Negeri 20 Makassar. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis statistik inferensial yang menyatakan bahwa  $f_{hitung} = 15.815$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0.05$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat.

## REFERENSI

- Alwasilah, C. 2013. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aritonang, K. T. 2012. *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Menulis Cerpen Berdasarkan Ungkapan Tradisional Batak Toba*. Jurnal Pendidikan Penabur. 1(18).
- Azhar, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, N. P. E. F., Martha, I. N., dan Wendra, I. W. 2016. *Kesulitan Belajar Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX C SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, 5 (3).
- Hardiana, M. T. A. N., dan Dewi, P. K. 2019. *Pengaruh Teknik Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Menyusun Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP*. Jurnal Pendidikan Edutama, 6 (1).
- Haryani. 2018. *Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Pemanfaatan Media Video Lukisan Pasir Melalui Teknik Transformasi*. Jurnal Stilistika. 1(1).
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Nurdiyantoro, B. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Octafiona, E., Suyanto, E., dan Fuad, M. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran (PJBL) untuk Kelas IX*. Jurnal Simbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 6 (1).
- Sudjana, N dan Ahmad, R. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Yuniarti, N dan Seriawan. B. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Kemampuan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 9 Pontianak*. Jurnal Pendidikan Bahasa da Sastra. 1(1).